

**PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG MANFAAT BAWANG PUTIH
DALAM PENCEGAHAN KECACINGAN DI LINGKUNGAN IV KELURAHAN
BARU LADANG BAMBU MEDAN TUNTUNGAN**

David Sumanto Napitupulu¹, Muhammad Azli Ritonga², Ermawaty Arisandi, Aprilita Br Sitepu,
Rica Vera Br Tarigan, Rusmauli Lumban Gaol, Vina Yolanda Sari Sigalingging, Vina Yolanda
Sari Sigalingging

¹STIKes Santa Elisabeth Medan

²Universitas Muhammadiyah Lamongan
davidnapitupulu2025@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu warga Lingkungan IV Medan Tuntungan, yaitu seorang Ibu menceritakan bahwa anaknya mengalami kecacingan dengan ciri-ciri perutnya besar dan di dalam perutnya banyak cacing. Kejadian ini menggambarkan bahwa di daerah tersebut angka kecacingan sudah ada. Hasil survey awal tim pengabdian juga melihat anak-anak bermain tanah di sore hari tanpa mencuci tangan dengan sabun. Tujuan dari edukasi kesehatan ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan orang tua (peserta) tentang manfaat bawang putih dan kecacingan. Metode yang dilakukan berupa presentasi langsung kepada 10 orang peserta di Kelurahan Baru Ladang Bambu, Medan Tuntungan. Evaluasi telah dilakukan dengan memberikan pre test dan post test. Hasil evaluasi sebelum dilakukan edukasi kesehatan adalah mayoritas tingkat pengetahuan peserta kategori baik hanya 2 orang (20%), artinya hanya sedikit yang paham tentang bawang putih dan kecacingan. Setelah dilakukan edukasi kesehatan diperoleh peningkatan pengetahuan baik dari 2 orang menjadi 4 orang atau 40%. Perbandingan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan adalah terjadinya peningkatan pengetahuan peserta sebesar 100% untuk kategori baik. Kegiatan edukasi kesehatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan peserta tentang kecacingan dan pemanfaatan bawang putih dalam mencegah kecacingan.

Kata kunci : Pengetahuan, bawang putih, kecacingan, edukasi kesehatan

ABSTRACT

One of the residents of environment IV Medan Tuntungan, namely a mother, said that her child had worms, characterized by a large stomach and lots of worms in his stomach. This incident illustrates that in the area the worm infestation rate is already high. The initial survey results of the community service team also saw children playing in the dirt in the afternoon without washing their hands with soap. The aim of this health education is to determine the level of knowledge of parents (participants) about the benefits of garlic and worms. The method used was a direct presentation to 10 participants in the Baru Ladang Bambu Subdistrict, Medan Tuntungan. Evaluation has been carried out by providing pre test and post test. The result of the evaluation before the health education was carried out were that the majority of participants' knowledge level was in the good category, only 2 person (20%), meaning that only a few understood about garlic and worms. After health education was carried out, there was an increase in knowledge from 2 person to 4 person or 40%. Comparison of participants' knowledge before and after health education was carried out showed an increase participants' knowledge of 100% for the good category. This health education activity successfully increased participants' knowledge about worm infestation and the use of garlic in preventing worm infestation.

Keywords : Knowledge, garlic, worms, health education

1. PENDAHULUAN

Kecacingan merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang masih tinggi di negara berkembang, termasuk Indonesia. Infeksi ini umumnya disebabkan oleh cacing Soil Transmitted Helminths seperti *Ascaris lumbricoides*, yang dapat menimbulkan berbagai dampak kesehatan, mulai dari gangguan pencernaan hingga komplikasi serius seperti malnutrisi dan penurunan fungsi kognitif, terutama pada anak-anak. Tingginya angka kejadian kecacingan berkaitan erat dengan kondisi sanitasi lingkungan yang buruk, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat, serta keterbatasan akses terhadap air bersih (Siregar et al., 2023).

Selain berdampak pada kesehatan individu, kecacingan juga menimbulkan kerugian secara sosial dan ekonomi karena dapat menurunkan produktivitas dan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan yang tidak hanya bersifat kuratif tetapi juga promotif dan preventif melalui pendekatan komunikasi dan promosi kesehatan yang efektif (Siregar et al., 2023).

Pengetahuan masyarakat tentang kecacingan pastinya sudah ada, namun porsi pengetahuan kemungkinan berbeda-beda. Hal ini akan mengakibatkan seberapa tingginya respon orang tua untuk menjaga kebersihan diri bagi diri sendiri apalagi kebersihan diri untuk anak-anaknya.

Mungkin ada pengetahuan kategori baik, kategori cukup dan kategori kurang. Pengetahuan masyarakat akan diketahui jika diberikan edukasi kesehatan secara langsung atau dilakukan wawancara berupa tanya jawab untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang kecacingan. Persepsi tentang pengetahuan kecacingan ini bisa diperoleh dari guru, orang tua dan siswa melalui empat aspek, yaitu pengertian kecacingan, faktor-faktor kecacingan, dampak kecacingan dan pencegahan kecacingan (Napitupulu, D. S, et al., 2025).

Bawang putih (*Allium sativum*) merupakan salah satu tanaman yang digunakan di Indonesia dan memiliki berbagai manfaat kesehatan, termasuk sebagai agen antihelmintik alami. Bawang putih diketahui mengandung senyawa aktif seperti saponin, flavonoid, dan allicin yang

berperan dalam membunuh cacing. Mekanisme kerja senyawa tersebut antara lain dengan merusak membran sel cacing, mengganggu metabolisme energi, serta menyebabkan paralisis hingga kematian cacing (Lalangpuling, I. E., 2020).

Berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas bawang putih sebagai antihelmintik. Studi menunjukkan bahwa ekstrak bawang putih mampu menyebabkan paralisis dan kematian cacing *Ascaris suum*, yang memiliki kemiripan dengan cacing pada manusia. Selain itu, efektivitasnya dipengaruhi oleh konsentrasi ekstrak, di mana semakin tinggi konsentrasi maka semakin besar efek paralisis dan kematian cacing. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa ekstrak bawang putih dengan konsentrasi 6%, 9% dan 12% memiliki kemampuan sebagai antelmintik cacing *Ascaris lumbricoides* (Dibfiora, R., et al., 2021).

Penelitian tentang manfaat bawang putih sudah banyak dilakukan, namun untuk edukasi manfaat bawang putih dalam mencegah kecacingan masih sangat kurang. Kegiatan edukasi kesehatan tentang manfaat bawang putih sebenarnya sudah ada beberapa yang melakukan, namun manfaat bawang putih masih spesifik untuk menurunkan tekanan darah dan menaikkan imunitas tubuh. Kegiatan edukasi bawang putih sudah dilaksanakan di Desa Blumbungan pada lansia untuk menurunkan tekanan darah (Apidianti, S. P., et al., 2025). Kegiatan edukasi manfaat bawang putih juga sudah dilaksanakan di Puskesmas Karya Wanita Pekanbaru bagi penderita hipertensi (Yanti, S., & Fitriani, F., 2021). Dan ada juga kegiatan edukasi manfaat bawang putih yang sudah dilakukan di Desa Wisata Sembalun Lawang dengan tujuan untuk menaikkan imunitas tubuh (Pradiningsih, A., 2021).

Dalam perspektif komunikasi dan promosi kesehatan, pemanfaatan bawang putih sebagai bahan alami memiliki nilai strategis karena mudah diperoleh, murah, dan telah dikenal masyarakat. Edukasi mengenai manfaat bawang putih sebagai pencegahan kecacingan dapat meningkatkan kesadaran serta mendorong perubahan perilaku hidup sehat. Dengan pendekatan promosi kesehatan yang tepat, masyarakat diharapkan mampu melakukan

pencegahan secara mandiri dan berkelanjutan.

Lingkungan IV di Kelurahan Baru Ladang Bambu, Kecamatan Medan Tuntungan, merupakan salah satu wilayah administratif di Kota Medan yang terus berbenah melalui program kebersihan dan pembangunan. Walaupun demikian, tim pengabdian menemukan angka kecacingan masih ada di Jl. Bunga Pariama I melalui survey tim pengabdian yang disampaikan salah satu orang tua yang anaknya mengalami kecacingan. Hal ini merupakan salah satu alasan tim pengabdian untuk melakukan edukasi kesehatan tentang kecacingan dengan pemanfaatan bawang putih.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Penyuluhan dilakukan di Lingkungan IV, Kelurahan Ladang Bambu, Kecamatan Medan Tuntungan yang dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2026, pukul 14.00 – 16.00 (WIB) dengan jumlah peserta sebanyak 10 orang yang merupakan warga lingkungan IV. Kegiatan ini terbagi menjadi beberapa tahapan, yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan penyuluhan, hingga tahapan evaluasi..

Secara umum, pelaksanaan kegiatan ini terbagi tiga tahap, yaitu:

1. Persiapan

Tim pengabdian mempersiapkan semua kebutuhan kegiatan pengabdian yang diperlukan seperti materi penyuluhan, lembar absensi, lembar pre test dan post test. Selanjutnya tim pengabdian berkomunikasi dengan warga dan kepala lingkungan IV, kelurahan ladang bambu, Medan Tuntungan

2. Pelaksanaan

Diawali dengan pembukaan dari MC, berdoa dan perkenalan kepada peserta. Sebelum penyampaian materi, peserta diberikan 10 pertanyaan sebagai pre test selama 10 menit lalu dilanjutkan dengan penyuluhan menggunakan media dalam bentuk power point dari narasumber. Materi penyuluhan yang dipresentasikan adalah tentang manfaat bawang putih dalam mencegah kecacingan. Setelah itu dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antara peserta dengan narasumber. Kegiatan selanjutnya adalah post test, peserta diberikan 10 soal kembali dengan soal

yang sama. Tujuan post test ini untuk mengetahui perubahan pengetahuan setelah penyuluhan. Kegiatan penyuluhan diakhiri dengan mengajak dua orang peserta ke depan untuk menyampaikan apa yang diperoleh setelah penyuluhan, kemudian dilanjutkan dengan foto bersama dengan peserta dan tim pengabdian.

3. Evaluasi

Evaluasi dapat dilihat dari post test yang sudah dilakukan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur pengetahuan peserta terkait materi yang diberikan. Hasil dari evaluasi yang diberikan dianalisis berdasarkan butir soal dan peningkatan skor rata-rata. Peserta dikategorikan memiliki pengetahuan yang baik jika nilai ≥ 80 . Publikasi ini merangkum hasil evaluasi pengetahuan dan evaluasi kegiatan yang dianalisis secara deskriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Persiapan

Sebelum dilakukan pemaparan tentang bawang putih dan kecacingan, tim pengabdian memberikan pre test kepada peserta. Pre test berisi 10 butir soal dan peserta menjawab soal dengan waktu 10 menit. Berikut hasil pengetahuan peserta sebelum dilakukan penyuluhan kesehatan, dapat dilihat dari Grafik 3.1



Grafik 3.1 Pengetahuan peserta sebelum dilakukan edukasi kesehatan

Berdasarkan grafik 3.1, dari 10 pertanyaan yang diberikan kepada peserta dapat diketahui tingkat pengetahuan peserta sebelum diberikan penyuluhan manfaat bawang putih sebagai bahan alami untuk mencegah kecacingan, mayoritas tingkat pengetahuan peserta cukup yaitu sebanyak 6 orang (60%), kemudian tingkat

pengetahuan peserta baik yaitu sebanyak 2 orang (20%), dan tingkat pengetahuan peserta kurang yaitu sebanyak 2 orang (20%), Setengah dari peserta memiliki pengetahuan yang cukup tentang manfaat bawang putih dalam penyakit kecacingan.

Berdasarkan hasil survei awal, diketahui bahwa penyakit kecacingan terjadi dan ditemukan ada anak yang mengalami kecacingan di kelurahan baru ladang bambu. Seorang anak ditemukan mengalami kecacingan dan ditemukan banyak cacing di dalam usus bahkan mulut anak tersebut. Hal ini menjadi alasan bagi tim pengabdian untuk melaksanakan edukasi kesehatan dan hal ini juga menjadi alasan mengapa pengetahuan warga di lokasi tersebut masih kurang tentang kecacingan.

Hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan (Fakhrudin, F., et al., 2025) menunjukkan bahwa pengetahuan peserta sebelum diberikan edukasi kesehatan adalah cukup lebar, dengan rentang antara 40% sampai 90%, diperoleh juga pengetahuan yang kategori kurang yang sama juga dengan yang ditemukan tim pengabdian.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode presentasi tentang manfaat bawang putih sebagai bahan alami untuk mencegah kecacingan. Narasumber menyampaikan langsung materi kepada para peserta. Melalui penjelasan tersebut, peserta dapat mendengarkan langsung dan memahami betapa pentingnya mencegah kecacingan sejak dini serta mengetahui pemanfaatan bawang putih sebagai bahan alami untuk mencegah kecacingan.



Gambar 3.1 Narasumber sedang menjelaskan materi ke peserta

Setelah dilakukan presentasi materi, setiap peserta mengajukan beberapa pertanyaan. Pelaksanaan Monitoring

dilakukan dengan observasi langsung melalui tanya jawab dari peserta. Ditemukan ada beberapa peserta menanyakan mengenai bagaimana cara meramu bawang putih supaya efektif mencegah kecacingan, apakah sama bawang putih dengan bawang yang berwarna hitam serta bisakah juga digunakan bawang berwarna hitam tersebut menjadi bahan alami untuk mencegah kecacingan? Setelah itu, narasumber memberikan jawaban dan menjelaskan kepada peserta hingga peserta dapat memahaminya.

Adapun tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi kesehatan dapat dilihat dari grafik 3.2 berikut ini :



Grafik 3.2 Pengetahuan peserta sesudah dilakukan edukasi kesehatan

Dari Grafik 3.2 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi kesehatan tentang manfaat bawang putih adalah pengetahuan kategori baik ditemukan 4 orang (40%), pengetahuan kategori cukup ditemukan 6 orang (60%) dan pengetahuan kategori kurang 0%.

Kegiatan pengabdian yang sama juga diberikana kepada orang tua siswa di SD N Mampang 2 Depok bahwa setelah diberikan edukasi kesehatan kepada orang tua siswa, diperoleh hasil pengetahuan peserta kategori baik 100% (Hadiwardjo, Y. H., et al., 2024). Hal ini menggambarkan bahwa semua peserta sudah paham betul dengan topik yang sudah disampaikan narasumber.

Setelah dilakukan post test, narasumber mengundang peserta sebanyak dua orang untuk menyampaikan pengetahuan apa yang sudah mereka dapatkan. Setelah itu, acara kegiatan edukasi ditutup dalam doa dan foto bersama.



Gambar 3.2 Foto bersama dengan peserta

Tahap Evaluasi

Untuk melihat perubahan tingkat pengetahuan peserta maka tim pengabdian melakukan evaluasi kegiatan dalam bentuk pre test dan post test. Adapun hasil evaluasi yang diperoleh tim pengabdian dapat dilihat pada grafik 3.3 di bawah ini :



Grafik 3.3 Perbandingan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah edukasi kesehatan

Berdasarkan Grafik 3.3 dapat diketahui bahwa terjadinya peningkatan pengetahuan peserta sebesar 100% untuk kategori baik. Peningkatan pengetahuan baik ini terjadi karena pada saat edukasi kesehatan, narasumber lebih menekankan pentingnya bawang putih karena kandungan senyawa kimia yang dimiliki dan sangat bermanfaat, bawang putih mudah diperoleh, mudah juga diramu sehingga peserta dapat mudah memahami.

Dari grafik 3.3 juga dapat diketahui bahwa tidak ditemukan lagi peserta yang pengetahuannya kategori kurang, sebelumnya 20% dan setelah edukasi kesehatan menjadi 0%. Berarti penyampain materi tentang kecacingan dan bawang putih oleh narasumber dapat dipahami oleh semua peserta.

Peningkatan pengetahuan peserta juga ditemukan pada siswa SD Benteng Sanrobone di Kabupaten Takalar tentang kecacingan setelah diberikan edukasi kesehatan. Peningkatan pengetahuan peserta sebesar 97,2%, terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan (Manyullei, S., et al., 2023).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, kegiatan edukasi kesehatan ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan peserta mengenai manfaat bawang putih dan kecacingan yang dapat dilihat dari peningkatan skor post-test dibandingkan dengan pre-test. Pengetahuan peserta kategori baik mengalami peningkatan sebesar 100%, pengetahuan peserta kategori cukup tetap dan pengetahuan peserta kategori kurang menurun 100%.

Melalui edukasi kesehatan ini pengetahuan peserta (orang tua) mengenai kecacingan dan bawang putih meningkat secara signifikan. Peserta menjadi lebih tau bagaimana gejala anak yang mengalami kecacingan, pencegahan yang cepat dilakukan dan resiko kecacingan. Mereka juga mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya gaya hidup sehat, menjaga kebersihan diri dan lingkungan agar terhindar dari kecacingan.

Pengetahuan ini merupakan bekal bagi orang tua (ibu) untuk dapat mengetahui kemungkinan kecacingan yang dapat terjadi pada anaknya dan dapat melakukan pencegahan secepat mungkin melalui hidup sehat dan memanfaatkan bawang putih sebagai bahan alami mencegah kecacingan. Pada evaluasi yang dilaksanakan, didapatkan adanya peningkatan pengetahuan sebagai hasil penyerapan informasi yang diberikan oleh narasumber. Terdapat peningkatan rerata nilai pre test ke nilai post test.

Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan mampu diserap oleh peserta.

Program pengabdian ini diharapkan dapat ditindaklanjuti ditempat lain pada tahun berikutnya untuk meningkatkan pengetahuan o ibu hamil orang tua tentang manfaat bawang putih dalam pencegahan kecacingan.

5. REFERENSI

- Apidianti, S. P., Hidayat, M. T., & Sukma, K. P. W. (2025). Edukasi dan Pelatihan Pembuatan Minuman Herbal Lemon dan Bawang Putih Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Lansia di Desa Blumbungan. *JGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(4), 653-659
- Dibfiora, R., Situmorang, E. U., & Firmansyah, R. D. (2021). Efficacy of Shallot (*Allium cepa* L. Var. *aggregatum*) and Garlic (*Allium sativum*) as Herbal Anthelmintic against *Ascaris suum*. *Journal of Medicine and Health*, 3(1), 34-45
- Fakhrudin, F., Wirastuti, A., Molidia, S. R., Dermawan, A. M., Rommy, R., Ajwad, M. N., ... & Aqsa, K. D. (2025). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Pencegahan dan Pengobatan Cacingan Sejak Dini. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat (JIPengMas)*, 5(2), 69-76
- Hadiwiardjo, Y. H., Maria, I., Savitri, P. M., & Saputra, D. A. Y. (2024). Peningkatan Pengetahuan Kecacingan pada Orang Tua Siswa Sebagai Upaya Pemberantasan Kecacingan di SDN Mampang 2 Depok. *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 8(4), 890-899
- Lalangpuling, I. E. (2020). Prevalensi Kecacingan dan Hubungan Dengan PHBS Pada Anak Sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Ranomut Kota Manado. *Jurnal Analis Medika Biosains (JAMBS)*, 7(1), 26-33.
- Manyullei, S., Girikallo, G. G., Bakri, M., & Saputri, V. S. (2023). Edukasi Kecacingan Pada Siswa Sekolah Dasar Benteng Sanrobone di Kabupaten Takalar. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 404-409
- Napitupulu, D. S., Sihombing, R. A. K., & Bangun, S. R. (2025). Persepsi Guru, Orang Tua dan Siswa Tentang Kecacingan di SD Smart School Swari Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)*, 8(3), 422-429
- Pradiningsih, A., Andanalusia, M., Qiyaam, N., Nopitasari, B. L., Wardani, A. K., & Saputri, L. O. (2021). Edukasi Pemanfaatan Bawang Putih sebagai Immunomodulator di Desa Wisata Sembalun Lawang. *Selaparang*, 5(1), 986-990
- Siregar, P. P., Pasaribu, A. H., Lubis, R. I. A. A., Rahmi, A., Mashithah, M., & Hidayati, S. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Tentang Kecacingan Pada Balita Di Puskesmas Simpang Limun Tahun 2023. *JURNAL PANDU HUSADA*, 4(4), 75-78
- Sinaga, M. H., Afniwati, A., & Surbakti, K. (2025). Sosialisasi Dan Edukasi Tanaman Obat (TOGA) Sebagai Obat Pencegah Kecacingan Dan Pemeriksaan Feses Di Sdit Ar-Raudah Medan. *Majalah Cendekia Mengabdi*, 3(4), 324-331
- Yanti, S., & Fitriani, F. (2021). Pengaruh Edukasi Manfaat Bawang Putih Terhadap Keputusan Mengonsumsi Bawang Putih Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Karya Wanita Pekanbaru. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 5(1), 1-7

6. DOKUMENTASI KEGIATAN



Diawali dengan doa pembuka



Presentasi dari Narasumber



Peserta sedang pre test



Peserta menarik kesimpulan topik



Pembagian snack kepada peserta